

JSAP: Journal Syariah and Accounting Public

ISSN: 2622-3538

Available Online at https://journal.umgo.ac.id/index.php/JSAP/index

Vol. 9 No. 1 Juli 2026

DOI: 10.31314/jsap.2026

Green Accounting Sebagai Strategi Keuangan Berkelanjutan Menuju Net Zero Emission 2060 Pada PT. Bank Mandiri Terdaftar Di BEI

Al Iksan Inggo [1], Marten Puyo [2], Kartini Muslimin [3]

1. Program Studi Akuntansi, Universitas Ichsan Gorontalo, Indonesia
2. Program Studi Akuntansi, Universitas Ichsan Gorontalo, Indonesia
3. Program Studi Akuntansi, Universitas Ichsan Gorontalo, Indonesia

Email: **marten.puyo@gmail.com**

Info Artikel: Diterima: 20 desember 2025, Disetujui: 27 Maret 2026, Publish 31 Juli 2026

Abstract:

Sustainable finance strategies integrate the principles of economic efficiency, social justice, and environmental sustainability into every financial decision. This study aims to analyze the implementation of green accounting and sustainable finance strategies at PT Bank Mandiri (Persero) Tbk in support of achieving the 2060 Net Zero Emissions (NZE) target. The study employs a descriptive qualitative approach using document analysis based on Bank Mandiri's 2024 Sustainability Report, which is further examined in accordance with Global Reporting Initiative (GRI) standards and Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 51/POJK.03/2017. The results of the study indicate that Bank Mandiri has implemented green accounting principles in an integrated manner through the recognition, measurement, and disclosure of environmental costs and impacts, particularly regarding greenhouse gas emissions management, energy efficiency, and transparency in sustainability reporting. Sustainable finance strategies are implemented through the application of the Sustainable Finance Framework and the Transition Finance Framework, the development of green financing products, and the integration of environmental, social, and governance (ESG) aspects into risk management and financing policies. In addition, strengthening human resource capacity through training and ESG literacy contributes to the internalization of sustainability values throughout the organization. Nevertheless, this study identified key challenges, including the complexity of measuring indirect emissions (financed emissions) and the need to foster a culture of sustainability across the board. Overall, this study concludes that the implementation of green accounting plays a crucial role in enhancing accountability, transparency, and the effectiveness of sustainable finance, as well as supporting the banking sector's transition toward a low-carbon economy.

Keywords: *Green Accounting, Sustainable Finance Strategies, Net-Zero Emissions*

Strategi keuangan berkelanjutan mengintegrasikan prinsip efisiensi ekonomi, keadilan sosial, dan kelestarian lingkungan dalam setiap keputusan keuangan Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan *green accounting* serta strategi keuangan berkelanjutan pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dalam mendukung pencapaian target *Net Zero Emission* (NZE) 2060. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis melalui dokumen yang menggambarkan Laporan Keberlanjutan Bank Mandiri Tahun 2024, dan selanjutnya ditelaah berdasarkan standar Global Reporting Initiative (GRI) dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 51/POJK.03/2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bank Mandiri telah mengimplementasikan prinsip *green accounting* secara terintegrasi melalui pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan biaya serta dampak lingkungan, khususnya terkait pengelolaan emisi gas rumah kaca, efisiensi energi, dan transparansi pelaporan keberlanjutan. Strategi keuangan berkelanjutan diwujudkan melalui penerapan *Sustainable Finance Framework* dan *Transition Finance Framework*, pengembangan produk pembiayaan hijau, serta integrasi aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) dalam manajemen risiko dan kebijakan pembiayaan. Selain itu, penguatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan literasi LST berkontribusi dalam internalisasi nilai keberlanjutan di seluruh organisasi. Meskipun demikian, penelitian ini menemukan tantangan utama berupa kompleksitas pengukuran emisi tidak langsung (*financed emissions*) dan kebutuhan penguatan budaya keberlanjutan secara merata. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan *green accounting* berperan penting dalam meningkatkan akuntabilitas, transparansi, dan efektivitas keuangan berkelanjutan, serta mendukung transformasi perbankan menuju ekonomi rendah karbon.

Kata kunci: Green Accounting, Strategi Keuangan Berkelanjutan, Net Zero Emission.

PENDAHULUAN

Saat ini kesadaran akan isu kerusakan serta pencemaran lingkungan semakin mendalam, sehingga banyak perusahaan telah menyadari pentingnya aspek lingkungan menjadi satu kesatuan pada sistem akuntansi perusahaan. *Green accounting* telah menjadi solusi untuk mengatasi kebutuhan tersebut dengan cara yang sistematis dan terukur. *Green Accounting* menjadi suatu langkah strategi dalam mengurangi dampak kerusakan lingkungan yang ditimbulkan oleh industri dan meningkatkan efektivitas pengelolaan lingkungan dari sudut pandang biaya lingkungan (Dewi & Wiyono, 2023).

Green Accounting sendiri memberikan pemahaman pada perusahaan mengenai kegiatan pengelolaan lingkungan dalam sudut pandang ekonomi seperti proses akuntansi yang mengintegrasikan pengakuan, pengukuran nilai, pencatatan, peringkasan, dan pelaporan informasi keuangan, sosial dan lingkungan secara terpadu dalam satu paket pelaporan akuntansi, yang berguna bagi parapemakai dalam penilaian dan pengambilan keputusan ekonomi dan non ekonomi (Albastiah & Sisdianto, 2022).

Tujuan utama dari *green accounting* seperti meningkatkan transparansi dan akuntabilitas terkait dengan aspek lingkungan, sehingga memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih berkelanjutan dan bertanggung jawab dalam perusahaan. *Green Accounting* juga mendokumentasikan serta melaporkan bagaimana operasi ekonomi dan bisnis memengaruhi lingkungan (Sudarmanto, 2024). Akan tetapi persaingan yang sangat ketat dan perubahan lingkungan bisnis, banyak perusahaan yang mengabaikan faktor lingkungan, sehingga kegiatan produksi yang dilakukan oleh perusahaan berdampak pada perusakan dan pencemaran lingkungan.

Berdasarkan laporan IPCC (*Intergovernmental Panel on Climate Change*) tahun 2023, peningkatan suhu bumi yang terus berlanjut telah memperburuk frekuensi bencana alam, mempercepat kerusakan lingkungan, dan mengancam keberlanjutan sistem ekonomi global (https://id.wikipedia.org/wiki/Panel 2023)

Permasalahan utama terjadinya perubahan iklim dan lingkungan hidup merupakan perilaku perusahaan yang menyumbang sebagian besar emisi gas rumah kacadari berbagai aktivitas produksi, transportasi, konsumsi energi dan pembuangan limbah. Krisis yang dialami tersebut telah menimbulkan berbagai bencana lingkungan yang sangat merugikan dan mengancam keberlangsungan kehidupan manusia,hal inilah yang menjadi salah satu aspek pendorong munculnya akuntansi hijau (*green accounting*) (Afni et al., 2019).

Perkembangan *green accounting* masih berada pada tahap awal. Regulasi yang mendukung, seperti Peraturan OJK

No. 51/POJK.03/2017 tentang penerapan keuangan berkelanjutan dan kewajiban publikasi laporan keberlanjutan, menjadi titik awal penting.Peraturan ini juga mendorong terbantuknya sistem jasa keuangan yang kontributif dan inklusif dalam penyediaan pendanaan pembangunan berkelanjutan (Hasanah & Hariyono, 2022). Kerangka strategi tersebut, *green accounting* menjadi alat akuntansi strategis yang dapat menjembatani antara implementasi keuangan berkelanjutan dan pelaporan kinerja lingkungan yang terukur. Dengan katan lain bahwa pada laporan keberlanjutan memberikan berbagai informasi kepada pemangku kepentingan yang dapat menilai aktivitas ekonomi, lingkungan, dan sosial perusahaan (Puyo dkk., 2024).

Hubungan antara *green accounting* dan strategi keuangan berkelanjutan terlihat nyata dalam praktik perbankan. Namun, agar pembiayaan tersebut memiliki dampak yang terukur dan dapat dievaluasi secara objektif, dibutuhkan sistem pelaporan berbasis *green accounting* yang mampu menyajikan data terkaitjejak karbon, efisiensi sumber daya, dan risiko iklim dalam portofolio kredit (Erstiawan, 2024). Oleh karena itu, *green accounting* bukan hanya mendukung akuntabilitas bank dalam pelaporan ESG, tetapi juga menjadi indikator integritas dari strategi keuangan berkelanjutan itu sendiri.

Penelitian ini, penting untuk menelusuri bagaimana bank-bank besar seperti Bank Mandiri mengintegrasikan *green accounting* dalam strategi keberlanjutan Perusahaan.Bank Mandiri bahkan menargetkan pencapaian *operational net zero* pada tahun 2030 dan *portfolio net zero* pada tahun 2060 atau lebih cepat. Strategi tersebut diwujudkan melalui kegiatan hijau sesuai PJOK 51/2017 seperti yang di cantumkan dalam laporan berkelanjutan pada bank mandiri. Sebagaimana Pada tahun 2024, Bank Mandiri mencatat pembiayaan kegiatan hijau sebesar Rp149 triliun, yang mencerminkan pertumbuhan sebesar 15,2% secara tahunan (YoY). Secara keseluruhan, alokasi pembiayaan hijau oleh Bank Mandiri pada tahun 2024 mencerminkan pendekatan yang komprehensif dalam mendukung pembangunan ekonomi rendah karbon, pelestarian lingkungan, serta adopsi teknologi hijau berstandar global.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian ini akan menganalisis secara mendalam penerapan *Green Accounting* di sektor perbankan, khususnya di PT Bank Mandiri Tbk, sebagai strategi keuangan berkelanjutan yang berperan dalam mendukung transparansi, akuntabilitas, serta pencapaian target nasional *Net Zero Emission* (NZE) tahun 2060.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Green Accounting

Sari (2022) menyatakan bahwa *Green Accounting* mengintegrasikan

informasi mengenai lingkungan ke dalam laporan keuangan agar mendukung pengambilan keputusan yang berkelanjutan. (Vivi & Endaryati, 2022) menjelaskan bahwa, *green accounting* mencakup pencatatan dan pelaporan biaya-biaya lingkungan seperti pencegahan polusi, daur ulang limbah, serta pemulihan ekosistem yang rusak akibat aktivitas bisnis. Dengan demikian, konsep ini memerlukan metode pengukuran dan pelaporan yang berbeda dari akuntansi konvensional.

Rima & Puspitasari (2023) telah menggaris bawahi bahwa *green accounting* memiliki korelasi positif dengan kinerja keuangan perusahaan melalui peningkatan efisiensi operasional dan mitigasi risiko lingkungan. Dengan mengidentifikasi biaya lingkungan dan mengintegrasikannya ke dalam sistem manajemen, perusahaan dapat mengurangi pemborosan, menghindari sanksi hukum, serta meraih kepercayaan investor yang semakin peduli terhadap isu iklim. (Putra & Sisdianto, 2024) juga menjelaskan bahwa perusahaan yang menerapkan akuntansi lingkungan secara sistematis cenderung memiliki kepatuhan regulasi yang lebih baik serta hubungan yang lebih positif dengan komunitas lokal. Hal ini berdampak pada penciptaan nilai jangka panjang, baik dari segi finansial maupun reputasi perusahaan. Selain itu, konsep ini mendukung transformasi budaya perusahaan menuju arah keberlanjutan.

Adapun manfaat langsung dari penerapan *green accounting* adalah kemampuan perusahaan untuk menekan biaya lingkungan dan meningkatkan efisiensi. Dalam penelitian oleh (Ardiana et al., 2023). Demikian halnya bahwa akuntansi lingkungan menjadi alat bantu dalam proses *environmental budgeting*, yang mengarahkan alokasi sumber daya perusahaan menuju aktivitas ramah lingkungan yang bernilai ekonomi (Remya & Rupini, 2023).

Ridayati et al. (2024), menyatakan perbankan tidak hanya menerapkan prinsip *green accounting* secara internal, tetapi juga mensyaratkan prinsip keberlanjutan kepada debitur melalui kebijakan pembiayaan hijau. Pendekatan ini memperluas peran bank dari lembaga keuangan menjadi penggerak transisi menuju ekonomi hijau. (Rosaline & Eni, 2020) menekankan bahwa *green accounting* dapat meningkatkan kinerja bank dari sisi profitabilitas maupun reputasi.

2. Strategi Keuangan Berkelanjutan

Bela & Sisdianto (2024) menyatakan bahwa strategi keuangan berkelanjutan harus mampu menginternalisasi biaya lingkungan ke dalam sistem akuntansi dan menjadikannya dasar dalam perencanaan bisnis. Strategi ini menjadi sangat relevan untuk menghadapi risiko iklim dan tekanan dari pemangku kepentingan. (Handoko & Yanti, 2023) menekankan bahwa strategi ini

membutuhkan pengungkapan laporan keuangan berbasis keberlanjutan yang dapat diverifikasi dan diaudit. *Green accounting* berperan sebagai alat yang memverifikasi kelayakan proyek berdasarkan dampak lingkungan dan efisiensi sumber daya.

Riset sebelumnya oleh (Arum & Wulandari, 2024) pada sektor pendidikan, bahwa *green accounting* diterapkan untuk menyusun strategi pengelolaan keuangan sekolah berbasis efisiensi energi dan pemanfaatan ulang sumber daya. Strategi ini mengarahkan perencanaan anggaran pada kegiatan yang tidak hanya hemat biaya tetapi juga mendukung kesadaran lingkungan siswa dan tenaga pengajar. Oleh karena itu, menurut (Purbaningsih, 2024) bahwa implementasi *green accounting* yang akurat, transparan, dan diaudit secara eksternal menjadi syarat mutlak untuk mewujudkan transformasi keuangan yang berkelanjutan dan dipercaya pasar.

3. *Net Zero Emission* 2060: Kebijakan dan Peran Sektor Keuangan

Haptari (2023) menjelaskan bahwa strategi fiskal, insentif pajak karbon, dan pembiayaan hijau menjadi elemen kunci dalam mendukung transisi menuju emisi nol bersih. Hal ini memperkuat sinergi antara kebijakan ekonomi dan perlindungan lingkungan. Peran sektor keuangan sangat penting dalam menggerakkan investasi menuju proyek-proyek rendah karbon. (Riananda & Fasa, 2025) menyebutkan bahwa konsep green banking menjadi salah satu bentuk transformasi keuangan yang mendukung NZE, melalui pembiayaan proyek energi bersih dan pengurangan jejak karbon institusi perbankan.

Transformasi keuangan syariah juga berkontribusi dalam mendukung NZE. (Hanum & Anggraeni, 2023) menyatakan bahwa *green sharia banking* menggabungkan prinsip syariah dengan tanggung jawab lingkungan, menciptakan produk keuangan yang etis dan ramah lingkungan. Pada tataran global, kolaborasi lintas negara dibutuhkan dalam mencapai target NZE. Karunia dkk. (2023) menekankan pentingnya keterlibatan sektor keuangan Indonesia dalam *carbon market* internasional. Keikutsertaan ini memungkinkan perusahaan dalam negeri memperoleh insentif atas praktik hijau dan memperkuat daya saing dalam perdagangan global yang semakin berbasis karbon. Pencapaian *Net Zero Emission* 2060 Secara keseluruhan menuntut transformasi mendalam dalam sistem keuangan nasional. Peran sektor keuangan dalam hal pembiayaan, pelaporan, dan mitigasi risiko lingkungan menjadi sangat strategis.

4. *Green Accounting* dalam perbankan *Net Zero Emission 2060*

Konsep menempatkan aspek lingkungan sebagai bagian dari tanggung jawab perusahaan sehingga setiap dampak ekologis yang timbul akibat aktivitas bisnis dapat dihitung dan

dipertanggungjawabkan (Subramanian et al., 2024). Dalam pengungkapan dan pengukuran biaya lingkungan, perusahaan telah menanggung konsekuensi ekologis dari kegiatan bisnisnya serta menjadi bukti bahwa bank telah menjalankan akuntansi hijau secara bertanggung jawab (Sultan et al., 2024). Kepatuhan terhadap standar GRI dan POJK 51/2017 juga menjadi bagian penting dari indikator ini, karena menunjukkan bahwa perusahaan bersedia membuka informasi lingkungan secara transparan. Pelaporan yang mengikuti standar tersebut meningkatkan legitimasi sosial, menumbuhkan kepercayaan investor, serta memperkuat reputasi perusahaan sebagai lembaga keuangan yang peduli keberlanjutan(Fadillah & Norhamida, 2024).

Keterlibatan Bank Mandiri dalam investasinya dan pembiayaan hijau mencerminkan peran sentral lembaga keuangan dalam mempercepat transformasi ekonomi menuju sektor rendah karbon (Kardilah et al., 2025). Sumber data yang digunakan dalam pengukuran indikator ini mencakup Laporan Keberlanjutan Bank Mandiri 2024, laporan tahunan, serta kebijakan internal ESG, yang memberikan informasi rinci mengenai arah pembiayaan hijau dan implementasinya. Dalam penelitian perbankan, pencapaian NZE mencerminkan sejauh mana lembaga keuangan mendukung transisi menuju ekonomi hijau melalui kebijakan internal, pembiayaan hijau, serta efisiensi operasional(Yusuf & Lastanti, 2024).

Bank Mandiri menunjukkan komitmen tersebut melalui penerapan kebijakan internal berbasis ESG, penyusunan rencana jangka panjang pengurangan emisi, dan keterlibatan dalam berbagai inisiatif keberlanjutan (Putri et al., 2022). Upaya ini memberikan kontribusi nyata dalam penurunan emisi karbon karena operasional perbankan yang lebih efisien berarti penggunaan sumber daya yang lebih rendah (Pakawaru et al., 2024)

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode yang dipakai adalah metode kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam, dinamika, serta makna subjektif dari penerapan *green accounting* dalam lingkungan institusi perbankan, khususnya di PT Bank Mandiri. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung atau diperoleh dan dicatat oleh pihak yang lain. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal darilaporan keberlanjutandan laporan keuangan PT. Bank Mandiri Persero Tbk pada tahun 2024.

Untuk mendapatkan data yang relevan dengan pokok-pokok permasalahan, penulis mengumpulkan

data yang dilengkapi dengan penelitian pustaka dengan mempelajari tentang topik dengan menggunakan berbagai sumber, seperti jurnal, internet, dan dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian ini digunakan data sekunder, yaitu laporan keberlanjutan PT Bank Mandiri Persero Tbk tahun 2024 Data dikumpulkan, dicatat, dan diperiksa melalui website resmi perusahaan yang terkait.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif model Miles & Huberman, yang dikenal luas dan telah teruji efektivitasnya dalam penelitian sosial, organisasi, serta kajian manajemen strategis. Model ini memberikan kerangka sistematis dalam menangani data yang bersifat kompleks dan beragam, serta membantu peneliti menyusun temuan secara logis dan bermakna. (Miles et al., 2014), analisis data kualitatif terdiri dari tiga tahapan utama yang berlangsung secara siklus dan berulang: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Ketiga tahap ini membentuk suatu proses terpadu dalam menggali makna dari data lapangan dan dokumen sekunder.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Integrasi Prinsip-Prinsip *Green Accounting* Pada Bank Mandiri

Bank Mandiri telah melakukan pengakuan dan pengukuran biaya serta dampak lingkungan melalui perhitungan emisi gas rumah kaca (GRK) Cakupan 1 dan Cakupan 2 yang bersumber dari aktivitas operasional perusahaan. Data emisi dihitung secara periodik dengan menggunakan *baseline* tahun 2019, serta dipantau melalui sistem *Digital Carbon Tracking*. Pendekatan ini menunjukkan adanya internalisasi biaya lingkungan ke dalam proses manajerial, yang merupakan karakteristik utama *green accounting.*

Tabel 1. Penurunan Emisi Karbon Oprasional

Tahun	**Cakupan 1 (ton CO_2)**	**Cakupan 2 (ton CO_2)**	**Total Emisi (ton CO_2)**	**Keterangan**
2019	76	283	359	Baseline
2020	61	254	315	Realisasi
2021	64	250	314	Realisasi
2022	43	260	303	Realisasi
2023	43	253	296	Realisasi
2024	47	192	270	Realisasi
2025	–	–	265	Proyeksi
2028	–	–	200	Proyeksi
2030	–	–	0	Target NZE

Sumber: Data sekunder laporan keuangan lanjutan, 2026

Data pada table 1. Menunjukkan bahwa data penurunan emisi karbon operasional menunjukkan bahwa perusahaan telah menerapkan pengelolaan emisi yang sistematis dan terintegrasi dalam praktik bisnisnya.

Capaian penurunan emisi hingga tahun 2024 serta target menuju *Net Zero Emission* 2060 menegaskan bahwa upaya keberlanjutan tidak hanya bersifat komitmen normatif, tetapi telah diwujudkan dalam kinerja lingkungan yang terukur dan dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini memperkuat pemahaman bahwa penerapan *green accounting* dan strategi keuangan berkelanjutan memiliki peran penting dalam mendukung transisi perusahaan menuju operasional yang rendah karbon.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *green accounting* di Bank Mandiri berfungsi sebagai alat pengendalian dan evaluasi kinerja lingkungan, bukan sekadar pelengkap pelaporan. Dengan demikian, penerapan *green accounting* telah menjadi bagian dari sistem informasi manajemen yang mendukung pengambilan keputusan strategis, khususnya dalam pengelolaan risiko lingkungan dan perubahan iklim.

penurunan emisi karbon Bank Mandiri selama periode 2019–2024 merupakan bukti empiris bahwa integrasi prinsip-prinsip *green accounting* telah berjalan efektif. Capaian ini mempertegas bahwa *green accounting* berperan sebagai instrumen pengendalian kinerja lingkungan sekaligus pendukung strategi keuangan berkelanjutan perusahaan. Temuan ini juga memperkuat argumen bahwa penerapan *green accounting* di sektor perbankan, khususnya pada bank BUMN seperti Bank Mandiri, memiliki kontribusi nyata dalam mendukung agenda pembangunan berkelanjutan dan transisi menuju ekonomi rendah karbon.

Teori *green accounting*, penurunan emisi menunjukkan bahwa biaya dan dampak lingkungan tidak lagi dipandang sebagai eksternalitas semata, melainkan telah menjadi bagian dari pertimbangan manajerial dalam pengambilan keputusan ekonomi dan strategis Perusahaan. Penelitian sejalan dengan Penelitian oleh (Gunawan & Berliyanda, 2024) mengevaluasi keterkaitan antara *green accounting*, pengungkapan emisi karbon, dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan dalam laporan keberlanjutan. Hasilnya menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan akuntansi hijau dan mengungkapkan emisi cenderung mengalami perbaikan kinerja lingkungan, tetapi pengaruhnya terhadap nilai perusahaan secara statistik berbeda-beda antar sektor. Studi ini relevan untuk mendukung pembahasan bahwa *green accounting* dan pengungkapan emisi berperan penting dalam transparansi lingkungan, termasuk tren penurunan emisi yang mungkin diperoleh Bank Mandiri melalui praktik pelaporan yang konsisten.

2. Stratregi keuangan keberlanjutan dalam mengelola risiko-risiko di Bank Mandiri

Penelitian menemukan bahwa Bank Mandiri menerapkan strategi keuangan berkelanjutan yang bersifat

proaktif dan berorientasi jangka panjang, sejalan dengan agenda pembangunan berkelanjutan nasional dan komitmen global menuju ekonomi rendah karbon. Strategi ini dirancang untuk menyeimbangkan antara pencapaian kinerja finansial dan pengelolaan dampak lingkungan serta social. Salah satu strategi utama yang diidentifikasi adalah penyusunan dan penerapan *Sustainable Finance Framework* (SFF) dan *Transition Finance Framework* (TFF). Kedua kerangka kerja tersebut menjadi dasar dalam penyaluran pembiayaan berkelanjutan dan pembiayaan transisi, khususnya bagi sektor-sektor dengan intensitas karbon tinggi. Kerangka tersebut dapat dijelaskan bahwa Bank Mandiri memastikan pembiayaan yang disalurkan telah melalui proses seleksi dan evaluasi yang mempertimbangkan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (LST).

Bank Mandiri secara aktif mengembangkan produk dan layanan keuangan berkelanjutan, seperti *green loan*, *sustainability-linked loan*, *green bond*, dan *green mortgage*. Produk-produk tersebut dirancang untuk mendorong perubahan perilaku nasabah agar lebih memperhatikan dampak lingkungan dalam aktivitas usahanya. Temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi ini tidak hanya meningkatkan portofolio pembiayaan hijau, tetapi juga memperkuat posisi Bank Mandiri sebagai pemimpin pasar dalam pembiayaan berkelanjutan di Indonesia. Dari sisi operasional internal, strategi keuangan berkelanjutan juga diwujudkan melalui komitmen pencapaian *Net Zero Emission* (NZE), baik pada tingkat operasional maupun pembiayaan. Bank Mandiri menetapkan target pengurangan emisi yang terukur dan mengintegrasikannya ke dalam perencanaan strategis Perusahaan.

Hasil tersebut dapat dikatakan bahwa stratregi keuangan keberlanjutan dalam mengelola risiko-risiko di Bank Mandiri Salah satu strategi utama yang diidentifikasi adalah penyusunan dan penerapan *Sustainable Finance Framework* (SFF) dan *Transition Finance Framework* (TFF). Kedua kerangka kerja tersebut menjadi dasar dalam penyaluran pembiayaan berkelanjutan dan pembiayaan transisi, khususnya bagi sektor-sektor dengan intensitas karbon tinggi. pada PT. Bank Mandiri persero Tbk di Bursa Efek Indonesia. Hal ini Berdasarkan hasil penelitian, penerapan Sustainable Finance Framework (SFF) dan Transition Finance Framework (TFF) di Bank Mandiri dapat dipahami sebagai strategi keuangan berkelanjutan yang dirancang secara sistematis untuk mengelola dan memitigasi risiko lingkungan, sosial, dan iklim, khususnya risiko yang berasal dari sektor-sektor dengan intensitas karbon tinggi. Keberadaan kedua kerangka kerja ini menunjukkan bahwa Bank Mandiri tidak hanya berfokus pada pertumbuhan pembiayaan, tetapi juga pada kualitas dan dampak pembiayaan terhadap

keberlanjutan jangka panjang perusahaan serta stabilitas sistem keuangan.

Namun (Kurniawan et al., 2025) menyatakan bahwa green finance belum memberi dampak langsung terhadap profitabilitas dalam beberapa kasus, penelitian ini penting untuk memahami bahwa pengelolaan risiko kredit termasuk risiko iklim merupakan faktor kunci dalam strategi pembiayaan berkelanjutan dan pembentukan kerangka kerja pembiayaan berkelanjutan seperti SFF dan TFF. Kerangka ini membantu bank menyesuaikan kredit dengan eksposur risiko yang berubah akibat tekanan lingkungan dan social.

Hasil temuan tersebut menegaskan bahwa penerapan SFF dan TFF bukan sekadar bentuk kepatuhan terhadap regulasi keuangan berkelanjutan, tetapi merupakan strategi adaptif Bank Mandiri dalam menghadapi dinamika risiko global. Melalui kedua kerangka kerja tersebut, Bank Mandiri mampu menyeimbangkan antara kebutuhan pertumbuhan bisnis dan tanggung jawab terhadap lingkungan, sekaligus memperkuat posisinya sebagai institusi keuangan yang resilien, berdaya saing, dan selaras dengan agenda transisi menuju ekonomi rendah karbon

SIMPULAN

Penerapan prinsip *Green Accounting* dan strategi keuangan berkelanjutan di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk menunjukkan adanya komitmen institusional yang kuat, namun masih menghadapi berbagai tantangan dalam aspek implementasi dan konsistensi. Bank Mandiri secara normatif telah mengadopsi prinsip keberlanjutan melalui kebijakan internal, pelaporan keberlanjutan, serta pengembangan kerangka kerja Sustainable Finance Framework (SFF) dan Transition Finance Framework (TFF) sebagai dasar penyaluran pembiayaan berkelanjutan dan pembiayaan transisi.

Integrasi prinsip *Green Accounting* di Bank Mandiri selama periode 2019–2024 mengalami kecenderungan penurunan dalam beberapa indikator pengungkapan dan implementasi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa meskipun komitmen terhadap keberlanjutan tetap dinyatakan secara formal, penerapannya belum sepenuhnya konsisten dan optimal. Penurunan tersebut dapat dipengaruhi oleh perubahan dinamika regulasi, tekanan kinerja keuangan, serta kompleksitas dalam menginternalisasi aspek lingkungan ke dalam sistem akuntansi dan pengambilan keputusan bisnis perbankan.

Strategi keuangan berkelanjutan, Bank Mandiri telah mengembangkan pendekatan yang relatif komprehensif melalui penerapan SFF dan TFF guna mengelola risiko lingkungan, khususnya risiko transisi dan risiko iklim pada sektor-sektor dengan intensitas karbon tinggi. Strategi ini mencerminkan upaya bank

dalam menyeimbangkan kepentingan keberlanjutan dengan kebutuhan pertumbuhan bisnis.

KETERBATASAN DAN SARAN

Keterbatasan dalam penelitian ini, bahwa penelitian ini hanya sebatas pada satu locus penelitian yakni pada Bank Mandiri. Selain itu masih terdapat tantangan utama terletak pada efektivitas internalisasi pengetahuan dan penerapan kompetensi LST secara merata di seluruh unit kerja. Peningkatan kapasitas yang bersifat kuantitatif belum sepenuhnya menjamin perubahan perilaku organisasi dan kualitas pengambilan keputusan yang berorientasi keberlanjutan. Dengan demikian masih memerlukan penguatan pada aspek integrasi operasional, pengelolaan risiko emisi secara absolut, serta efektivitas peningkatan kapasitas LST.

Sebagai saran dalam penelititian yakni dapat memperkuat integrasi prinsip *Green Accounting* ke dalam sistem akuntansi manajerial dan proses pengambilan keputusan strategis. Penguatan ini dapat dilakukan melalui pengembangan standar internal yang lebih rinci terkait pengakuan, pengukuran, dan pelaporan biaya serta dampak lingkungan, sehingga aspek keberlanjutan tidak hanya tercermin dalam laporan tahunan dan laporan keberlanjutan, tetapi juga menjadi dasar dalam evaluasi kinerja dan perencanaan bisnis selain itu perlunya meningkatkan kualitas pengelolaan portofolio pembiayaan berkelanjutan dengan menekankan penurunan emisi absolut (*absolute financed emissions*), tidak hanya pada perbaikan intensitas emisi.

REFERENSI

Afni, Z., Meuthia, R. F., Zahara, Z., & Rahmayani, R. (2019). Telaah Kualitatif Model Penerapan, Pelaporan dan Pemeriksaan Green Accounting Pada Perusahaan. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, *11*(2), 340–349. https://doi.org/10.17509/jaset.v11i2.20794

Albastiah, F. A., & Sisdianto, E. (2022). Penerapan Green Accounting dan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syari'ah di Indonesia Tahun 2018-2020. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, *01*(23), 1–7.

Ardiana, M., Agustina, R., & Pertiwi, D. A. (2023). Increasing Business Eco-Efficiency and Competitive Advantage through the Application of Green Accounting. *Buletin Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Haluoleo*, *25*(1), 1–8. https://doi.org/10.37149/bpsosek.v25i1.363

Arum, M., & Wulandari, P. (2024). *Strategi Pengelolaan Keuangan Sekolah Melalui Pendekatan Green Accounting Di SMK Informatika Serang*. 300–307.

Bela, N. A., & Sisdianto, E. (2024). Menghitung Keberlanjutan : Peran Green Accounting Dalam Menangani Tantangan Iklim 2024. *JINC, Jurnal Intelek Dan*

Cendikiawan Nusantara, *1*(5), 8762–8773.

Dewi, A. C., & Wiyono, S. (2023). Analisis Pengaruh Green Accounting, Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan Dan Pengungkapan Csr Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021). *Jurnal Ekonomi Trisakti*, *3*(1), 1197–1208. https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16078

Erstiawan, M. S. (2024). Mapping Green Accounting Research Trends in Indonesia: A Systematic Literatur Review Perspective from 2017 to 2024. *GREENOMIKA*, *6*(2), 143–161.

Fadillah, R. A., & Norhamida, H. (2024). *Comparison of Disclosure levels of GRI Standards on Companies Listed on the IDX (case study energy and financial sector)*. *4*(51).

Gunawan, B., & Berliyanda, L. (2024). *Pengaruh Green Accounting , Pengungkapan Emisi Karbon , dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan*. *8*(1). https://doi.org/10.18196/rabin.v8i1.22027

Handoko, S. F., & Yanti, H. B. (2023). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report, Green Accounting, Green Strategy Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, *3*(1), 977–988. https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16038

Hanum, R. kamila, & Anggraeni, D. G. (2023). Penerapan konsep green sharia banking di Indonesia dalam mendukung Net Zero Emission 2060. *EcoProfit : Sustainable And Environment Business*, *1*(1), 24–33. https://doi.org/10.9774/gleaf.3062.2000.su.00009

Haptari, V. D. (2023). Analisis Skema Insentif Pajak Dalam Rangka Net Zero Emission Sektor Energi Di Indonesia. *Jurnal Pajak Indonesia*, *7*(2), 75–83.

Hasanah, N., & Hariyono, S. (2022). Analisis Implementasi Green Financing Dan Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Perbankan Umum Di Indonesia. *BISNIS & MANAJEMEN*, *12*(1).

Kardilah, Azis, M. T., & Sukartini, M. (2025). Pengaruh Green Accounting, ESG Disclosure dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada sektor perbankan. *Jurnal Riset Ilmu Akuntansi*, *6*(2), 177–187.

Karunia, M. R., Komarulzaman, A., & Tjahjawandita, A. (2023). Konsumsi Energi, Pembangunan Sektor Keuangan dan Emisi Karbon di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, *23*(1), 81–92. https://doi.org/10.21002/jepi.2023.06

Kurniawan, I., Malini, H., & Syahputri, A. (2025). *Peran Credit Risk Dalam Hubungan Antara Green Finance dan Profitabilitas Bank di Indonesia*. *7*(2). https://doi.org/10.32877/ef.v7i2.2585

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis*. SAGE Publications.

Pakawaru, I., Amalia, R., Arseyani, D., & Syafaat, M. (2024). *The Effect of*

Green Accounting Implementation on CSR Disclosure in Indonesian LQ45 Banking Sector. *6*(2), 209–218.

Purbaningsih, R. Y. P. (2024). Pengaruh Green Accounting Dan Corporate Sosial Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *JAK, Jurnal Akuntansi*, *29*(2), 194–203.

Putra, B., & Sisdianto, E. (2024). Penerapan Green Accounting Dalam Mendukung Keberlanjutan Perusahaan Di Indonesia. *JMA, Jurnal Media Akademik*, *2*(12).

Putri, A. Y., Wibowo, A. S., & Rosel. (2022). *Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan dengan Good Corporate Governance Sebagai Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)*. *3*(3), 221–231.

Puyo, M., Sutadji, I. M., & Indriastuty, N. (2024). Implementasi Corporate Social Responsibility PT. Aneka Tambang Tbk Berdasarkan PJOK NO.51/PJOK.03/2017. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, *15*(2), 341–360. https://doi.org/10.22225/kr.15.2.2024.341-360

Remya, & Rupini. (2023). a Study on Awareness of Environmental Accounting and Reporting With Special Reference To Employees of Thrissur District. *International Journal of Engineering Technology and Management Sciences*, *7*(3), 8–17. https://doi.org/10.46647/ijetms.2023.v07i03.002

Riananda, R., & Fasa, M. I. (2025). Peranan Dan Dampak Green Accounting Dalam Mewujudkan Keuangan Berkelanjutan Di Indonesia. *JICN, Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, *2*(2022), 939–947.

Ridayati, S., Setyowati, R., & Pandin, M. Y. R. (2024). *The Effect of Green Accounting on Financial Resilience in Facing Climate Change Risks*. *12*(6), 389–396. https://doi.org/10.37641/jiakes.v12i6.1612

Rima, C., & Puspitasari, W. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Kepemilikan Saham Publik, Green Accounting, Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, *10*(2), 189–208. https://doi.org/10.25105/jat.v10i2.17846

Rosaline, V. D., & Eni, W. (2020). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Environmental Performance terhadap Economic Performance. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, *8*(3), 569–571. https://doi.org/10.33087/jmas.v7i2.428

Sari, S. (2022). Penerapan Green Accounting Sebelum dan Sesudah Penetapan Virus Covid-19 sebagai Bencana Nasional. *Jurnal Ecodemica Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, *6*(1), 77–87. https://doi.org/10.31294/eco.v6i1.12160

Subramanian, S., Raman, I., & Meenakshi, S. (2024). Green Accounting Leads to Sustainable Companies. *Indonesian Journal of Sustainability Accounting and*

Management, *2597–6214*. https://doi.org/10.28992/ijsam.v8i2.847

Sudarmanto, E. (2024). *Green Accounting* (1st ed.). Minhaj Pustaka.

Sultan, K. H., Jasm, N., Ali, M., & Mohammed, M. T. (2024). *Sustainability Accounting Measuring and Reporting Environmental Costs*. *5*, 591–603.

Vivi, S., & Endaryati, E. (2022). Penerapan Green Management System Dan Green Accounting Pasca Covid-19 Di Indonesia. *JUMBIWIRA : Jurnal Manajemen Bisnis Kewirausahaan*, *1*(1), 17–22. https://doi.org/10.56910/jumbiwira.v1i1.26

Yusuf, M., & Lastanti, H. S. (2024). *Pengaruh Kinerja Keuangan dan Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan dengan Manajemen Risiko sebagai variabel moderasi (Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di bursa efek indonesia 2019-2023*. *9*(11).